

## KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SMK ISLAM RANDUDONGKAL

Najib Faqihuddin <sup>1</sup>

Hafiedh Hasan<sup>2</sup>

Ibni Trisal Adam<sup>3</sup>

alamat.email.penulis@stitpemalang.ac.id

### *Abstrak*

Pendidikan diperspektifkan bermacam versi oleh masyarakat. Ada yang memperspektifkan sebagai sebuah upaya pendewasaan rohani dan jasmani individu ataupun kelompok masyarakat. upaya pemindahan tradisi dan pelestarian dari satu generasi ke generasi lainnya, upaya pembekalan pengetahuan dan ketrampilan yang di butuhkan oleh masyarakat, upaya rekayasa sosial untuk merubah peradaban, pendidikan sebagai ukuran strata sosial, dan ada pula yang mengidentikkan pendidikan dengan sekolah dan atau belajar. Mengkaji tentang pendidikan Islam pasti tidak terlepas dari manajemen untuk menunjang proses berjalannya pendidikan. Menurut Tilaar mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. SMK Islam Randudongkal merupakan salah satu sekolah yang di observasi oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep manajemen pendidikan Islam dan mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui tentang konsep manajemen pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Islam Randudongkal telah menerapkan konsep manajemen pendidikan Islam yang berbasis Islam. Konsep tersebut meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Kepemimpinan Staff), dan *Controlling* (Pengontrolan).

**Kata Kunci :** *Manajemen, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam*

---

<sup>1</sup> SMK Randudongkal

<sup>2</sup> STIT Pemalang

<sup>3</sup> STIT Pemalang

## A. Pendahuluan

Al-qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (way of life) oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Al-qur'an mengandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Al-qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.<sup>4</sup>

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.<sup>5</sup> Secara etimologi, kata pendidikan adalah bentuk nomina dari akar kata didik kemudian mendapatkan tambahan awalan pe dan akhiran an yang berarti proses pengajaran, tuntunan, dan pimpinan yang terkait dengan etika dan kecerdasan. Dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah education, dan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata tarbiyyah, ta'lim, dan ta'dib yang dianggap mempunyai kedekatan arti dengan pendidikan.

Pendidikan menurut sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam beberapa kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu di ketahui dan istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di gunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan paedagoiek. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pada paedagoiek artinya ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan jalan yang menyelediki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata pedagogi (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan, yang sering di gunakan istilah paidagogos, adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani Kuno, yang

---

<sup>4</sup>Hamzah Djunaid, Konsep Pendidikan dalam Al-qur'an, Makassar, Lentera Pendidikan, 2014, hlm 139-

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 140.

pekerjaan yang mengantar dan menjemput anak-anak ke dandari sekolah. Paidagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing dan memimpin).

Pendidikan merupakan salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat di utamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Termasuk dunia pendidikan Islam di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyyah.

Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, Pendidikan dalam arti Islam adalah sesuatu yang khusus hanya untuk manusia. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan islam secara filosofis seyogyanya memiliki konsepsi yang jelas dan tegas mengenai manusia. Kalau pendidikan dalam islam hanya untuk manusia, lantas manusia yang seperti apa yang di kehendaki oleh pendidikan Islam ? Marimba menyebutkan bahwa manusia yang di kehendaki oleh pendidikan Islam adalah manusia yang berkepribadian muslim. Muhammad Munir Mursi menyebutnya dengan istilah Insan Kamil dan Muhammad Quthb menyebutnya dengan terma manusia sejati.

Al-Abrasyi berpendapat bahwa manusia yang ingin dibentuk oleh pendidikan Islam adalah manusia yang mencapai akhlak sempurna. Menurut Arifin, pendidikan Islam bermaksud membentuk manusia yang perilakunya didasari dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah, yaitu manusia yang dapat merealisasikan idealitas Islami, yang menghambakan sepenuhnya kepada Allah. Dari tulisan di atas, M. Natsir menyimpulkan bahwa pendidikan Islam sebenarnya bermaksud merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan maksud dari firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Dzâriyât (51) ayat 56 yang menyebutkan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah pengabdian dalam pengertian yang luas kepada Allah SWT.

Tentang pendidikan menurut Hadratussyaikh KH Hasyim Asyari, hubungan antara pendidikan dengan Islam itu sebenarnya dilihat dari signifikansi pendidikan dalam upaya memanusiaakan manusia seutuhnya, yakni menjadi makhluk yang takut atau bertaqwa kepada Allah SWT, dengan sebenar-benarnya menjalankan segala perintah-Nya, siap menegakkan keadilan di muka bumi, dan beramal saleh serta hidup yang maslahat, ujungnya pantas menyandang predikat sebagai hamba yang lebih tinggi derajatnya dan paling mulia dari segala jenis makhluk Allah di muka bumi ini. Pandangan beliau mengenai kehidupan adalah berorientasi pada pondasi Islam yang merujuk pada wahyu, dalil-dalil naqliyah dan pendekatan diri melalui cara sufi inilah yang mem-pengaruhu konsep pendidikannya sehingga tidak bisa dilepaskan antara pendidikan dan Islam

sebagai nilai-nilai konprehensif.

Sebagaimana dijelaskan pada kitab Adab al-A'lim, beliau menyebutkan tujuan pendidikan adalah menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pemahaman akan tujuan pendidikan ini, kelihatan bahwa beliau tidak melarang memahami ilmu-ilmu dunia (sekuler) sebagai satu prasyarat dalam menggapai kebahagiaan di dunia.

Meskipun beliau tidak menjelaskan porsi ilmu pengetahuan dalam karyanya tersebut namun lebih luas menjelaskan pengertian pendidikan yang dimaksudkan ajaran Islam itu dapat dilihat pada hirarki pendidikan berikut: pertama, pendidikan tercela atau dilarang yaitu ilmu pengetahuan yang dipandang kemanfaatannya baik di dunia maupun di akhirat tidak ada seperti, ramalan nasib, nujum, ilmu sihir dan sebagainya. Kedua, pendidikan yang dalam waktu tertentu menjadi terpuji. Namun, jika mendalaminya menjadi tercela, maksudnya ilmu yang bila didalami bisa membuat gejolak fikiran pada akhirnya dikhawatirkan mengakibatkan kufur, seperti: ilmu kebatinan atau kepercayaan, ilmu filsafat.

Ketiga, pendidikan yang terpuji seperti: ilmu yang mempelajari pelajaran dan ajaran agama seperti tuntunan beribadah. Sehingga ilmu tersebut bisa mensucikan jiwa, menjauhkan seseorang dari sikap dan perbuatan tercela, dapat memahami kebaikan dan mempraktekkannya, mendekatkan dan menyerahkan diri kepada Allah SWT, semata-mata mengharap ridha-Nya dan mengarungi dunia ini untuk landasan kepentingan akhirat.

Menurut John Dewey, tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends. Means adalah tujuan “antara”, sedangkan ends adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada, tujuan itu harus fleksibel yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas. Pada intinya, setiap tujuan harus mengandung nilai yang dirumuskan melalui observasi, pilihan dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan tidak mengandung nilai, bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik itu dilarang.

Mengkaji tentang pendidikan pasti tidak terlepas dari manajemen. Manajemen dalam bahasa Inggris (yang di serap dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan mememanajementi dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan manager). Jadi, jika membicarakan manajemen harus di cermati betul-betul apakah konteksnya dalam makna kegiatan mememanajementi atautkah makna manajer.

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Sehingga manajemen pendidikan Islam dapat di rumuskan sebagai berikut: manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien.

Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip. Prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip tersebut, beberapa pakar pendidikan Islam berbeda pendapat, diantaranya berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip, yaitu : ikhlas, kejujuran, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.

Manajemen pendidikan Islam umumnya di terapkan pada sekolah berbasis islam. Salah satunya yaitu SMK Islam Randudongkal. SMK tersebut merupakan salah satu sekolah vocasi yang berada di kecamatan Randudongkal yang memiliki lima kompetensi keahlian yaitu teknik dan bisnis sepeda motor, teknik komputer jaringan, multimedia, akuntansi dan keuangan lembaga, serta perbankan syariah. Sekolah yang berdiri pada tahun 2010 di pimpin oleh Wahyudin S.Pd.I., M.Pd. berbasis pondok pesantren dan kurikulum nasional dengan slogan menggenggam dunia dengan Al Quran menuju SMK yang berkah.

Dari uraian yang telah di paparkan tersebut penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut tentang konsep manajemen pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal. Oleh karena itu penulis menyusun penelitian yang berjudul “Konsep Manajemen Pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal”.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana,

birokrasi yang efektif.<sup>6</sup>

Implementasi pada dasarnya merujuk pada proses dalam menanamkan sesuatu (nilai) terhadap individu atau masyarakat yang di aplikasikan melalui proses institusional atau lembaga pendidikan. Selain melalui institusional, internalisasi juga harus di tanamkan dalam perorangan melalui guru dan orang tua sebagai faktor pendukung terbentuknya nilai yang baik. Selanjutnya internalisasi pada pendekatan material yang merujuk pada perangkat pembelajaran serta kegiatan sekolah yang bersifat membangun.<sup>7</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi di jelaskan oleh Edward III yang menyebutkan 4 (empat) faktor yang mempengaruhi implementasi, yaitu :

- 1) *communication transmision, clarify and consistency* (terjadi proses komunikasi yang di sampaikan dengan jelas dan konsisten)
- 2) *resources: staff, information, outhority, fasilities* (terdapat sumber daya yang di dukung oleh staf, informasi, kewenangan maupun fasilitas yang memadai).
- 3) *Disposition: incentives, staffing* (terdapat pertunjukan yang jelas mengenai pemberian insentif dan dukungan staf)
- 4) *Bureuceratic structure, standard operating procedures, fragmentation* (terdapat sistem birokrasi yang memiliki prosedur standar kerja yang memadai)

Keempat faktor tersebut beroperasi secara simultan dan berinteraksi satu sama lain untuk mendukung atau menghambat implementasi kebijakan. Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi bekerja dan mempengaruhi tingkat efektivitas implementasi kebijakan.<sup>8</sup>

## 2. Manajemen

### a. Sejarah Perkembangan Manajemen

---

<sup>6</sup> Ahmad Imron dan Sabiqul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam berbasis Interpreuner*, Pamekasan : IAI Al Khairat, 2020, hlm. 361.

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> Shilpy A. Octavia, M.Pd, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/ Madrasah*, Sleman: Deepublish, 2019, hlm. 68.

Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada zaman purba atau Kaman batu, manusia juga menggunakan keterampilan dan kea hliannya untuk membuat alat-alat dari batu guna merealisasikan tujuan hidupnya. Manajemen kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh manusia itu. Pengetahuan serta tekno logi (IPTEK) terns tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan itu sekaligus juga mengembangkan keterampilan manajemen umat manusia.<sup>9</sup>

Mempelajari sejarah manajemen sangat penting bagi kita un tuk dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana manajemen itu telah berlangsung pada masa lalu, bagaimana kemudian manajemen tersebut berkembang, prinsip-prinsip apa yang dikembangk an pada masa lalu dan bagaimana manajemen tersebut berlangsung dewasa ini. Akhirnya kita harus pula mempelajari dan mengantisipasi perkembangan di masa mendatang yang tentu saja juga akan menentukan arah pertumbuhan manajemen itu sendiri. Dengan mengetahui arah perkembangan manajemen tersebut maka kita juga akan dapat mempersiapkan diri kita untuk membekali diri kita masing-masing dengan keterampilan-keterampilan manajerial yang diperlukan di masa mendatang.<sup>10</sup>

#### b. Pengertian Manajemen

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tabbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT yang artinya:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَالَ رُءُوسِ النَّاسِ  
سَنَةً يَوْمَ تَعْدُونَ

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah : 5).”<sup>11</sup>*

---

<sup>9</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007, hlm 1.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 2

<sup>11</sup> U, Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pusataka Setia, 2012, hlm 1.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.<sup>12</sup>

c. Manajemen Sebagai Penyelenggaran

Istilah *management* dalam bahasa Inggris (yang di serap dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajementi dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan manager). Jadi, jika membicarakan manajemen harus dicermati betul-betul apakah konteksnya dalam makna kegiatan memanajementi atautkah dalam makna manajer.<sup>13</sup>

Fungsi manajemen (*management functions*), misalnya, yang tepat berkaitan dengan manajer (fungsi atau tugas pokok manajer), bukan fungsi (tugas pokok) kegiatan memanajementi, karena sesuatu kegiatan (bukan pejabat) tidak punya tugas pokok, yang dipunyainya adalah proses. Management yang bermakna proses atau kegiatan itu pun artinya juga bermacam-macam.

Dalam perkembangannya kemudian, manajemen dalam arti menyelenggarakan atau melaksanakan itu diberi nuansa yang lebih “ilmiah.” Manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu denganditata atau diatur. Penataan pengaturan itulah yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengelolaan. Mengelola artinya menata atau mengatur penyelenggaraan/pelaksanaan sesuatu dengan lebih baik. Berdasarkan konsep tersebut maka ada “time management” (pengaturan waktu), “office management” (pengaturan, penataan, pengelolaan) kantor (berbagai kegiatan atau urusan perkantoran beserta segala hal yang terkait), “personnel management” (penataan, pengaturan, pengelolaan insan-insan pekerja), dan “financial management” (pengaturan, penataan, pengelolaan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 2.

<sup>13</sup> Cipi safrudin Abdul Jabar, dkk. *loc.cit.*

segala urusan yang berkaitan dengan keuangan).<sup>14</sup>

Berdasarkan konsep ini pula maka penerjemahan *classroom management* yang sifatnya mengendalikan perilaku murid akan lebih tepat di Indonesiakan sebagai pengendalian kelas, bukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas lebih merujuk pada penataan kelas (ruang kelas serta segala isi dan kegiatannya).<sup>15</sup>

d. Manajemen Sebagai Manajemen Adminitrasi

Istilah manajemen (*management*) kerap kali disamamakan dengan administrasi (*administration*). Maksudnya, baik manajemen, maupun administrasi menunjuk hal yang sama. *Administration* dalam bahasa Inggris mengandung arti menyelenggarakan atau melaksanakan juga (seperti *management*), misalnya *the administration of test* (pelaksanaan tes). Berkait dengan makna administrasi dan manajemen sebagai pelaksanaan itu maka sering muncul dalam pembicaraan atau tulisan frasa "*planning and management*" (perencanaan dan pelaksanaan rencana). Seperti akan diketahui dari pembicaraan berikut, *planning* (perencanaan) itu sering dikategorikan sebagai bagian dari pemanajemenan atau pengadministrasian. Dalam rangka menyelenggarakan organisasi (perusahaan) lebih baik, Henri Fayol (pimpinan perusahaan pertambangan di Perancis), merumuskan apa-apa yang harus dilakukan pimpinan (administrator/manajer) agar perusahaannya berjalan dengan baik.<sup>16</sup>

Kegiatan (proses) yang harus dilakukan itu oleh Fayol disebut dengan *administration* (bukunya berjudul *Administration Industrielle et Generale*), yang kemudian di Amerika Serikat diubah menjadi *management (General and Industrial Management)*. Administrasi perusahaan (dan organisasi apapun), menurut Fayol, berarti melakukan tahapan kegiatan (proses). Satu, merencanakan (*planning*), yaitu merencanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga. Dua, mengorganisasikan (*organizing*) atau menata (menggabungkan) berbagai kegiatan tersebut menjadi unit-unit (satuan-satuan) kegiatan organisasi atau jabatan. Tiga, merekrut dan menempatkan staf atau personil (*staffing*) pada unit-unit kegiatan organisasi atau jabatan tersebut. Empat, memberikan perintah atau arahan kerja pada unit dan staf-staf tersebut (*commanding* - kemudian diubah orang menjadi *directing*). Lima, menyatukan bahasa dan langkah kegiatan staf dan unit-unit organisasi (*coordinating*). Enam, mengendalikan kegiatan staf dan unit-unit organisasi (*controlling*) agar senantiasa sejalan dengan rencana yang telah disusun.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 10.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 10-11.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

Proses (kegiatan) tersebut dilakukan berturutan, tidak meloncat-loncat. Perekrutan staf ditentukan oleh jabatan (pekerjaan) yang sudah diorganisasikan. Pemberian perintah (komando) atau pemberian arahan diberikan jika staf (personil) sudah berada dalam unit-unit kegiatan (organisasi). Langkah-langkah (proses) administrasi (manajemen) tersebut lazim kemudian disebut sebagai fungsi (tugas pokok) manajemen (fungsi manajer). Ada kalanya disebut sebagai *the functions of executives* (tugas pokok para pejabat). Pejabat (manajer, administrator, eksekutif) itu harus melakukan tugas pokok seperti disebutkan di atas dalam “menata” atau “mengelola” organisasi atau lembaga kerjanya. Proses tersebut (berdasar Fayol, tetapi *commanding* diganti *directing*) dapat disingkat sebagai POSDCoC – *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, controlling*. Apa yang disebut di atas, berdasarkan sejarahnya, lazim disebut dengan manajemen administratif, yaitu kegiatan mememanajementi organisasi/lembaga kerja dengan menggunakan langkah-langkah pengadministrasian seperti dikemukakan Fayol.<sup>18</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum, maknanya sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya.<sup>19</sup>

Dalam perkembangannya, akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna. Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 11-12.

<sup>19</sup> Muhammad Anwar, *op.cit.*, hlm. 19-20.

memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara, sebagai penyebab perkembangannya. Artinya, dalam proses perkembangan individu dan apa yang akan diharapkan darinya sebagai warga masyarakat dan bangsa. Pendidikan itu akan menimbulkan pengaruh dinamis dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani (perasaan-perasaan sosial dan lain sebagainya) sebagai suatu proses pengalaman yang sedang dialami.<sup>20</sup>

Sehingga, tepat apa yang dikemukakan oleh para tokoh UNESCO bahwa *education is now engaged is preparation for a tipe soci-ety which does not yet exist*. (sekarang ini pendidikan sibuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang belum ada). Di dalam upaya pendidikan, senantiasa dilakukan perbandingan filsafat pendidikan atau sejarah pendidikan bangsa-bangsa yang memengaruhi pandangan hidup suatu bangsa. Sehingga, konsep pendidikan dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan kebudayaan manusia. Dengan kata lain, konsep pendidikan tidak dapat lepas dari praktik pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan pada waktu itu, hingga sekarang.<sup>21</sup>

Tentang pendidikan Islam ada banyak definisi dari para tokoh pendidikan. Ahmad Tafsir mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan yang di berikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Adapun Zuhairini memaknai pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Isla, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam secara umum dapat di artikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman sesuai syariat Islam yang di sampaikan oleh Rasul Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta kondisi kehidupan Islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Menurut Fazlurrahman bahwa pendidikan Islam pada dasarnya pendidikan Islam yang harus menuju kepada dasar al-Qur'an dan as-Sunnah. Pada proses awalnya yakni untuk menciptakan keadilan sosial juga bersamaan esensial manusia. Artinya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik untuk mencapai pengembangan potensi manusia tanpa adanya pemahaman masyarakat terlebih dahulu dalam berbagai

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>22</sup> Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Gresik: Caremedia Communication, 2018. hlm 234

aspeknya. Pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an akan mengacu kepada kondisi masyarakat baru yang bermoral dan bertauhid. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah rasul, bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik.<sup>23</sup>

#### **4. Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pelaksanaan pendidikan melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, masyarakat, dan unsur lainnya. Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan, yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, manajemen berarti proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam satuan organisasi pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain menuju pencapaian tujuan pendidikan tertentu.<sup>24</sup>

Pendapat Fattah tersebut mengisyaratkan bahwa dalam tata laksana kerja organisasi pendidikan sangat dibutuhkan adanya sejumlah tenaga kerja (staf) yang membidangi setiap bagian tugas yang berbeda. Dengan pemahaman seperti ini maka asa profesionalisme sangat dibutuhkan untuk menempatkan seseorang pada posisi tanggung jawab yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Tidak benar anggapan yang mengatakan bahwa seseorang manajer dianggap luar biasa jika ia melakukan sendiri apa saja yang dianggap penting di tempat kerjanya. Kenyataan seperti ini tidak jarang dijumpai di beberapa tempat kerja, yang sebenarnya hal itu menunjukkan kelemahan manajer tersebut dalam mengorganisir sumber daya manusia yang dimilikinya.<sup>25</sup>

#### **5. Proses Manajemen Pendidikan Islam**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

<sup>24</sup> Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: Pustaka Radja, 2016, hlm 1-3.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 3-4

Gorton mengatakan bahwa pengelola lembaga pendidikan dalam menjalankan manajemen pendidikan harus melakukan serangkaian perencanaan yang terkait dengan sesuatu yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan fisik pendidikan untuk memenuhi kebutuhan seluruh komunitas pendidikan yang ada. Kebutuhan fisik tersebut misalnya jumlah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang khusus kesehatan, ruang khusus pembinaan organisasi, ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, tata usaha, kantin, dan sebagainya. Perencanaan dilakukan secara komprehensif untuk mendukung perencanaan secara umum. Perencanaan yang dibuat harus memiliki keterkaitan antara perencanaan di setiap bagian manajemen, seperti perencanaan bidang kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan bidang kepegawaian. Seluruh perencanaan yang telah dibuat harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan setiap tahun, atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam satuan pendidikan.<sup>26</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk menempatkan posisi instrumen organisasi pada tempat yang sesuai untuk menjalankan roda organisasi.<sup>4</sup> Dalam pendidikan, perorganisasian berarti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan, dan dilaksanakan oleh satuan tim (staf) yang bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan tersebut harus diatur dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai produktifitas kerja yang maksimal.<sup>5</sup> Berbeda dengan Gorton, Schroeder mengatakan bahwa tujuan utama pengorganisasian adalah untuk mengelola tenaga kerja untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam kendala yang sedang dihadapi, bukan prestasi maksimum.<sup>27</sup>

c. Kepemimpinan Staf (*Staffing*)

Kepemimpinan staf atau staffing dimaksudkan untuk mendorong kinerja organisasi (pendidikan). Demikian pula penempatan staf pada bidang yang sesuai dengan keahliannya adalah bagian dari kepemimpinan staf. Staffing juga meliputi pengerahan, (*directing*), kordinasi, dan penempatan. Edwin mengatakan, bahwa tidak mudah menempatkan dan memilih seorang staf untuk suatu posisi. Penempatan staf yang adil dan baik hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan berikut: golongan minoritas, kaum wanita, karyawan yang hamil,

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9.

keamanan dari godaan seksual, karyawan yang lanjut usia, agama, kebangsaan, orang yang cacat, organisasi sosial, isi dan arah program, serta kelompok yang kurang pendidikan. Acuan pertimbangan yang ditawarkan Edwin memang bersifat umum. Akan tetapi hal itu juga dapat direlevansikan dengan manajemen pendidikan.<sup>28</sup>

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan biasa juga disebut dengan pengawasan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektifitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Demikian pula pengawasan meliputi efisiensi dari masing-masing program, pengorganisasian, dan kepemimpinan. Pengawasan diperlukan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan organisasi (pendidikan) pada masa selanjutnya.<sup>9</sup> Dalam kasus manajemen pendidikan, pengontrolan mutlak dibutuhkan untuk bahan evaluasi perbaikan program pada masa yang akan datang. Di samping itu semangat kerja para staf akan termotivasi apabila pimpinan sekolah memberikan arahan dan penghargaan terhadap prestasi kerja mereka.<sup>29</sup>

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.<sup>30</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari bagaimana konsep manajemen pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal. Terkait pembahasan manajemen yang sangat luas seperti manajemen sarpras, manajemen kurikulum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti hanya berfokus akan membahas konsep manajemen pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 10-11.

<sup>30</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2010, hlm. 7.

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>31</sup>

#### D. Hasil

Dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam di SMK Islam. Sejalan dengan misi SMK Islam Randudongkal tersebut, maka diadakan beberapa kegiatan sekolah yang berorientasi dalam asas keislaman sebagai berikut :

- a) Pembacaan asma'ul husna sebelum KBM pukul 06.55 WIB

Kegiatan ini di bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa serta dzikir kepada Allah dalam 99 namaNya yang maha mulia.

- b) Pembacaan yasin dan tahlil pukul 07.30 WIB (khusus hari jumat di lapangan)

Kegiatan ini bermaksud untuk memberikan doa kepada para leluhur, ulama, pahlawan, para tokoh, kedua orang tua, serta keluarga besar SMK Islam Randudongkal.

- c) Materi mulok Aswaja (Ahlussunah wal jamaah)

Materi tersebut di ajarkan dengan tujuan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman sesuai haluan ahlussunah waljamaah.

- d) IPNU-IPPNU (Organisasi Ke-Islam-an)

IPNU-IPPNU merupakan banom dari NU (Nahdlatul Ulama) yang merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia. Dengan adanya organisasi ini siswa di persiapkan untuk menjadi kader yang militan dalam mengawal nilai-nilai aswaja. Dalam hal ini siswa di harapkan dapat melanjutkan estafet perjuangan para tokoh NU di masa mendatang.

- e) Tilawatil Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa supaya memperoleh keutamaan dalam membaca Alqur'an.

Kemudian dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di SMK Islam Randudongkal yang sesuai dengan manajemen pendidikan Islam memiliki perincian tugas sebagai berikut :

- (a) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin atau *leader innovator*, dan motivator.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet. 2012,hlm:15.

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana dan keuangan. Selain itu kepala sekolah juga mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah sebagai administrator bertugas sebagai administrasi dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan atau kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, serba guna, media, dan gudang.

Kepala sekolah selaku supervisor berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengimplementasikan ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai seorang motivator kepala sekolah berperan untuk menciptakan kondisi yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik. Pengaturan suasana kerja yang harmonis antara warga sekolah maupun dengan mitra kerja sekolah sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

(b) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah berfungsi dan bertugas membantu kepala sekolah dalam mengatur kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat dan sarana prasana. Wakil kepala sekolah juga membantu dalam kegiatan-kegiatan sebagai

berikut : menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data.

(c) Guru

Guru berfungsi dan bertugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi : membuat perangkat pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir serta analisis hasil ulangan harian. Selain itu guru juga menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan penyajian, mengisi nilai daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam proses belajar mengajar, membuat alat pelajaran atau alat peraga, menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tertentu disekolah, mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.

(d) Wali Kelas

Wali kelas berfungsi dan bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kelas dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut : penyelenggaraan administrasi kelas meliputi denah tempat duduk, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi kelas, buku pembelajaran kelas atau buku kelas, tata tertib siswa. Selain itu guru menyusun pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa, pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

(e) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling berfungsi dan bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan berikut: penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang di hadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan, memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling,

menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling, melaksanakan kegiatan analisa hasil evaluasi belajar, menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, serta menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

(f) Pustakawan Sekolah

Pustakawan sekolah berfungsi dan bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam kepastakaan seperti: perencanaan pengadaan buku-buku, pengurusan pelayanan perpustakaan, perencanaan pengembangan perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku-buku atau bahan pustaka media elektronik, inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku dan bahan pustaka, melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, penyimpanan buku-buku perpustakaan, menyusun tata tertib perpustakaan, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

(g) Laboratorium

Pengelola laboratorium berfungsi dan bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam bidang laboratorium. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut: merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium, memelihara dan memperbaiki alat-alat laboratorium, inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

(h) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha berfungsi dan bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan ketatausahaan sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut: menyusun program kerja tata usaha sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa, pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah, menyusun administrasi perlengkapan sekolah, menyusun dan menyajikan data atau statistik sekolah serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

## **E. Penutup**

Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan. Kurikulum terdapat beberapa kegiatan, diantaranya, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan. Dalam kaitannya dengan

pendidikan, manajemen berarti proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam satuan organisasi pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain menuju pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Dalam mengimplementasikan konsep manajemen pendidikan Islam di SMK Islam Randudongkal, maka sekolah mengkonsep dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan staf, dan juga pengontrolan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Menyusun visi dan misi di SMK Islam Randudongkal sesuai dengan landasan pendidikan Islam.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menyusun kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami di SMK Islam Randudongkal.

c. *Staffing* (Kepemimpinan Staff)

Menyusun struktur kepengurusan sekolah di SMK Islam Randudongkal sesuai dengan keahlian masing-masing guru.

d. *Controlling* (Pengontrolan)

Program pendampingan secara terstruktur terhadap kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami di SMK Islam Randudongkal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Noor, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam*, Gresik: Caremedia Communication.
- Anwar, Muhamad, 2015, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Aziz, Abdul, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Al-Masthuriyah*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Djunaid, Hamzah, 2014, *Konsep Pendidikan dalam Al-qur'an*, Makassar, Lentera Pendidikan.
- Endraswara, Suwardi, 2006, *Penelitian Kebudayaan*, Sleman : Pustaka Widyatama
- Farikhah, Siti dan wahyudhiana, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Fatmah, Laila, 2018, *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung*, Medan: UIN Sumatera Utara,

- Hartinah, Sri, 2013, *Metode Penelitian Perpustakaan*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka
- Imron, Ahmad, dan Sabiqul Mubarak, 2020, *Pendidikan Agama Islam berbasis Interpreter*, Pamekasan : IAI Al Khairat.
- Jabar, Cepi Safrudin Abdul dkk, 2016, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.
- Muhsin , Moh. Ali, 2020, *Mengenal Istilah dalam Pendidikan*, Pamekasaan : Duta Media Publishing.
- Mukhlis, 2020, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran KH Hasyim Asy'ari*, Padangsimpuan : FKIP
- Munirah, 2016, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist*, Makassar : Lentera Pendidikan.
- Nurlindah, 2017, *Peranan Manajemen Kebijakan Pendidikan Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di SMK Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng*, Makassar: UIN Alaudin.